

Pengaruh Film Imperfect terhadap Rasa Percaya Diri Remaja

Safira Shabrina, Eugenius Kau Suni
 Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
 STIKOM Interstudi
 Jakarta, Indonesia
 angin714@yahoo.co.id, egi.suni@gmail.com

Abstrac—*The development of film has come a long way until it finally becomes a modern film that is spiced with effects, and is easy to find as an entertainment medium. This study aims to prove that Imperfect Film can increase Adolescent Confidence. The quantitative method used in this study, with a non-probability sampling technique. Collecting data through the distribution of questionnaires using a google form which will be distributed to teenagers in the RW. 03 Ex. Duren Tiga, who has watched the film Imperfect with an error margin of 10%. The conclusion shows that Imperfect Film has an effect on Adolescent Confidence with t count of 8,221 > t table of 1,988. And significant t test is 0.000 < 0.05. This means that the influence of the Imperfect Film independent variable (X) has a positive and significant effect on the Adolescent Self-Confidence variable (Y).*

Keywords—*Broadcasting, Movie, MassMedia, Confident, Teenager.*

Abstrak—Perkembangan film menempuh perjalanan yang panjang hingga akhirnya menjadi film moderen yang dibumbui dengan efek, dan mudah ditemukan untuk menjadi media hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Film Imperfect dapat meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. Kuantitatif metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik sampel non - probability sampling. Pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner menggunakan google form yang akan disebrakan kepada remaja di RW. 03 Kel. Duren Tiga yang sudah pernah menonton Film Imperfect dengan margin error sebesar 10%. Kesimpulan menunjukkan bahwa Film Imperfect berpengaruh terhadap Rasa Percaya Diri Remaja dengan t hitung sebesar 8,221 > t tabel sebesar 1,988. Serta signifikan uji t adalah 0,000 < 0,05. Artinya pengaruh variabel independen Film Imperfect (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Rasa Percaya Diri Remaja (Y).

Kata Kunci—*Penyiaran, Film, Media Massa, Rasa Percaya Diri, Remaja.*

I. PENDAHULUAN

Proses komunikasi adalah proses bertukar informasi agar mendapatkan timbal balik atas apa yang telah dikomunikasikan. Selain itu proses komunikasi juga

menjadi proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang yang dimana informasi tersebut dapat menarik pendapat umum. Yan Nurul Ambar, (2019).

Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi sudah memiliki kemajuan yang sangat cepat. Pratama, (2019) Dengan seiring berkembangnya teknologi ini, tentu saja ada banyak media yang dapat menjadi pembelajaran. Media diklasifikasikan menjadi empat. Pertama, Media Audio, hanya menggunakan indra pendengaran sebagai manipulator suara. Kedua, Media|Visual, medium yang dapat dilihat dengan mata. Ketiga, Media Audio-Visual. Media ini tidak hanya melibatkan indra pendengaran, namun juga indra penglihatan dilibatkan dalam media ini sebagai satu proses. Keempat, Multimedia. Dalam media ini, seluruh indra berpartisipasi dalam satu kali proses pembelajaran. Wiranti, (2015)

Media telah menjadi hal yang diapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari serta tidak dapat terlepas saat ini. Hidup tanpa media akan menjadi sangat sulit sekarang ini. Media massa merupakan salah satu yang tidak bisa terlepas karena informasi dapat ditemukan dari sana. Berbagai informasi dapat kita dapatkan, mulai dari hal yang kecil, gaya hidup, kesehatan, sosial, budaya, politik, hingga hal-hal yang penting. Jenis media massa yang dapat ditemui juga sangat beragam, salah satunya adalah film. Andri Manandar Tampubolon, (2012).

Perkembangan film di Indonesia mempunyai perjalanan yang cukup panjang hingga menjadi film masa kini yang memiliki efek yang mudah ditemukan menjadi media hiburan. Noercahyo & Maulana, (2019).

Film sering kali dianggap sebagai media penghibur dibanding sebagai media persuasif. Padahal, film memiliki kekuatannya sendiri dalam membujuk audiensnya. Selain itu, film mampu mengubah kisah seseorang menjadi sebuah tontonan yang dapat menarik perhatian masyarakat karena ingin mengetahui isi dan akhir dari kisah dalam film tersebut. Andri Manandar Tampubolon, (2012).

Terdapat beberapa genre dalam film yaitu: drama, drama keluarga, kolosan, *fantasy*, *komedi*, *action*, *thriller*, dan *horror*. Salah satu yang menjadi favorit banyak remaja adalah film drama romantis. Dalam sebuah film, akan selalu ada *value* atau pesan yang ingin disampaikan produser dan sutradara kepada penikmat filmnya. Salah satu film yang memiliki pesan positif adalah *Imperfect*. Ernest Prakasa adalah sutradara dari film *Imperfect*. Andri Manandar

Tampubolon, (2012).

Film *Imperfect* tayang pertama kali di bioskop pada 19 Desember 2019 dan bertahan hingga Januari 2020. Penonton dari film ini mencapai 2,56 juta. Film ini juga menjadi *runner up*. Dalam film ini mengandung pesan positif yang sering dirasakan dalam kehidupan para remaja. Film ini menampilkan kisah Rara yang diperankan Jessica Mila, yang merupakan anak dari model ternama di era 90-an bernama Debby yang diperankan Karina Suwandi. Rara dalam hidupnya mengalami tekanan karena *bully* dan *body shaming*. Hal tersebut dirasakan Rara karena tubuhnya yang gemuk dan berkulit kecoklatan yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Kulit kecoklatan yang ia miliki didapatkan dari gen ayahnya, Hendro yang diperankan oleh Kiki Narendra. Terlebih lagi, adiknya, Lulu yang diperankan oleh Yasmin Napper, memiliki fisik yang mirip seperti ibunya, langsing dan berkulit putih. Drama ini memberikan kesan kuat dan memberikan pengaruh bagi penonton. Penonton ikut hanyut dalam film tersebut bahkan film ini mempengaruhi rasa percaya diri seseorang.

Banyak orang tidak sadar bahwa rasa percaya diri yang rendah akan mempengaruhi kehidupan. Hal ini akan mempersulit jalan dalam mencapai tujuan. Seseorang yang percaya pada dirinya akan yakin dan sadar mengenai kemampuannya. Mereka memiliki harapan yang realistis karena sadar akan apa yang mereka miliki. Sehingga, jika sesuatu yang mereka harapkan tidak terwujud mereka akan berusaha untuk memahami hal tersebut dan berusaha untuk menerimanya. Kartikasari, (2016).

Remaja adalah individu yang memiliki banyak keinginan, salah satunya menjadi orang yang dikagumi dan disukai oleh temannya. Masa remaja merupakan masa yang bergejolak, diperlukan kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Penilaian-penilaian di kalangan remaja terkait standar kecantikan atau bentuk tubuh yang seharusnya ideal, kurus, dan proposional menjadi faktor menurunnya kepercayaan diri pada remaja. Bimbingan, Pendidikan, & Padang, (2017)

Penonton film *Imperfect* yang berasal dari kalangan usia remaja, terbawa dengan suasana film yang ikut membentuk rasa percaya diri mereka, berkaitan dengan penampilan fisik dan bentuk tubuh yang di tampilkan dalam film *Imperfect*. Permasalahannya adalah belum diketahui seberapa besar pengaruh film *Imperfect* terhadap rasa percaya diri remaja yang menonton film tersebut. Adakah pengaruh film *Imperfect* terhadap rasa percaya diri remaja?

Secara spesifik penelitian ini dibuat agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh film *Imperfect* terhadap rasa percaya diri remaja.

II. METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen, dan analisis data yang bersifat statistik. Kriyantono, (2009).

B. Populasi dan Sampel

Remaja RW.03 Kel. Duren Tiga Jakarta Selatan dengan kisaran usia 12 tahun hingga 21 tahun yang sudah menonton film *Imperfect*.

C. Teknik Penarikan Sampel

Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik Non-Probability Sampling. Marta & Suryani, (2016)

Dalam penelitian menggunakan rumus slovin untuk mengukur sampel. Situmeang, (2016)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 659 : (1 + (659 \times 0,10^2))$$

$$n = 659 : (1 + (659 \times 0,01))$$

$$n = 659 : (1 + (6,59))$$

$$n = 659 : (7,59)$$

$$n = 86,8247694335$$

$$n = 87$$

Jumlah remaja RW.03 Kelurahan Duren Tiga Jakarta Selatan Tahun 2019-2020 sebanyak 659 remaja. Berdasarkan margin error sebesar 10% atau 0,10 penelitian ini memperoleh responden sebanyak 86,8247694335 yang dibulatkan menjadi 87 responden dengan usia 12 hingga 21 tahun. Sampel tersebut didapat menggunakan teknik menghitung dengan rumus *slovin*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode riset eskplanatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner sebagai instrumennya. Tujuan menggunakan teknik tersebut adalah untuk mencari sebab dan akibat antara dua variable yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Pengukuran yang dilakukan Menggunakan Skala Likert. Yang nantinya akan diuji dengan bantuan program SPSS 26.

F. Uji Validitas

Adalah alat ukur yang menunjukkan apakah suatu kuisisioner sah atau tidak. Kuisisioner akan dinilai valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Perpustakaan & Saputro, (2015).

Validitas dapat diukur dengan teknik *Correlation Product Moment*. Uji ini dilakukan dengan memakai 95% responden dan taraf signifikansi 5%. Batas nilai alpha untuk mengindikasikan kuisioner yang valid adalah >0,2017.

Rumus Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Relasi
- n : Jumlah Subyek
- X : Skor Tiap Item
- Y : Skor Total
- ($\sum X^2$) : Kuadrat Jumlah Skor Item
- $\sum X$: Jumlah Kuadrat Skor Item
- $\sum Y$: Jumlah Kuadrat Skor Total
- ($\sum Y^2$) : Kudrat Jumlah Skor Total

TABEL 1. KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

G. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi kuisionerr yang dijadikan indikator suatu variable. Akan dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach|aalpha lebih besar|dari||0,6. Perpustakaan & Saputro, (2015).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuannya untuk menguji variable bebas, apakah akan memiliki distribusi normal atau tidak apabila pada contoh regresi. Dasar analisisnya merupakan menjadi berikut:

Dapat dikatakan memenuhi normalitas apabila data menyebar pada lebih kurang garis diagonal dan mengikuti arah.

Dikatakan tidak memenuhi perkiraan normalitas apabila data menyebar jauh, dan tidak mengikuti arah garis.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam contoh regresi terjadi ketidaksamaan. Dasar analisisnya:

Jika terdapat titik-titik membentuk pola yang teratur, bergelombang, melebar dan menyempit maka sudah terjadi Heteroskedastisitas.

Apabila titik tidak menyebar dibawah angka 0 sumbu Y atau tidak terdapat pola yang jelas maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

I. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dilakukan untuk menerima interaksi matematis pada bentuk persamaan antar variabel independen dengan variable dependen. Bentuk generik menurut persamaan regresi linier buat populasi menjadi berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi
- a : Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)
- B : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan peningkatan atau penurunan independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka menurun.
- x : Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

J. Koefisien Determinasi

Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable(X) terhadap variabel(Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD : Nilai Koefisien Determinan
- R² : Nilai Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

K. Uji Hipotesis

Di uji ini membandingkan antara thitung dengan ttabel. Kriteria t hitung < t tabel 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak atau t hitung>t tabel 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

H0: r_{xy} ≠ 0: Tidak Terdapat Pengaruh Film *Imperfect* Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja

H1: r_{xy} = 0: Terdapat Pengaruh Film *Imperfect* Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data dari 87 responden remaja di RW 03 di Kelurahan Duren Tiga Jakarta Selatan menggunakan bantuan SPSS26. Profil responden penelitian ini menunjukkan gambaran jumlah responden laki-laki (29,2%) dan perempuan (70,8%), dengan rata-rata usia mayoritas 18 – 21 tahun (79,8%)

A. Hasil Uji Validitas

TABEL 2. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL FILM IMPERFECT (X1)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,664	0,1775	Valid
X1.2	0,597	0,1775	Valid
X1.3	0,700	0,1775	Valid
X1.4	0,653	0,1775	Valid
X1.5	0,517	0,1775	Valid
X1.6	0,593	0,1775	Valid
X1.7	0,400	0,1775	Valid
X1.8	0,638	0,1775	Valid
X1.9	0,539	0,1775	Valid
X1.10	0,610	0,1775	Valid
X1.11	0,606	0,1775	Valid
X1.12	0,588	0,1775	Valid
X1.13	0,572	0,1775	Valid

SUMBER : SPSS VER 26

Dilihat dari tabel 2. Pernyataan yang digunakan pada validitas film Imperfect adalah valid. Ditunjukkan dengan nilai masing-masing point dari pernyataan memiliki nilai *Pearson Product Moment* (r hitung) positif dan lebih besar dari pada nilai r tabel.

TABEL 3. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL RASA PERCAYA DIRI (Y)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,537	0,1775	Valid
2	0,752	0,1775	Valid
3	0,757	0,1775	Valid
4	0,762	0,1775	Valid
5	0,770	0,1775	Valid
6	0,778	0,1775	Valid

SUMBER : SPSS VER 26

Dilihat dari tabel 3. Pernyataan yang digunakan dalam validitas Rasa Percaya Diri adalah valid, dapat diketahui karena nilai dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai *Pearson Product Moment* (r hitung) positif dan lebih besar dari pada nilai r tabel.

B. Uji Reliabilitas

Hasil dari pengujian terhadap instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4. HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Croanbach Alpha	Keterangan
Film Imperfect (X1)	0,748	Reliabel
Rasa Percaya Diri (Y)	0,772	Reliabel

SUMBER : SPSS VER 26

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan memiliki hasil yang reliabel dikarenakan variabel Film Imperfect (X) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,748 dan variabel Rasa Percaya Diri (Y) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,772 lebih dari 0,60.

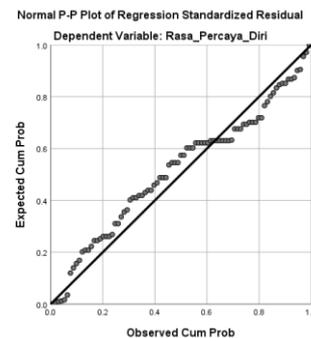
C. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji SPSS tentang pengaruh variabel Film Imperfect (X) terhadap Rasa Percaya Diri Remaja (Y), dapat dilihat dengan menggunakan asumsi klasik yaitu:

D. Uji Normalitas

Pada tahap ini menggunakan uji analisis grafik diagram *Normal P-Plot*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

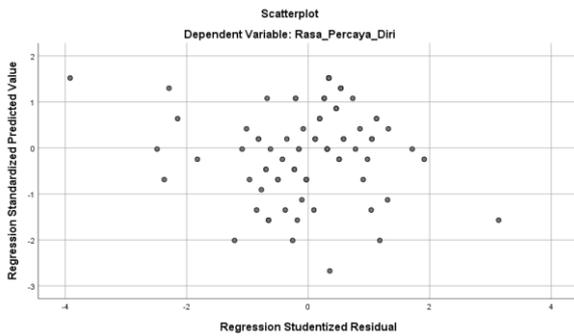
Gambar 1. Diagram *Normal P-plot*



Gambar 1. diatas menunjukkan plot berkumpul pada garis diagonal pada grafik P-plot, dapat disimpulkan residual ini terdistribusi secara normal. Dengan kata lain memenuhi asumsi normalitas.

E. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Pada gambar 3. terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dikarenakan adanya titik-titik yang menyebar, maka diindikasikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

F. Analisis Regresi Sederhana

Koefisien Korelasi dan Determinasi

TABEL 5. HASIL ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.436	2.15479

a. Predictors: (Constant), Film_Imperfect

b. Dependent Variable: Rasa_Percaya_Diri

1. Hasil Koefisien Korelasi

Dilihat dari tabel 5. Diatas adalah 0,666, bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel Film Imperfect terhadap Rasa Percaya Diri Remaja dapat dilihat dari kriteria penentuan kekuatan hubungan koefisien korelasi pada interval 0,50 – 0,69.

2. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel 5. diatas, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,436. Artinya memiliki pengaruh sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya 56,4% terdapat faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

G. Hasil Uji Hipotesis

TABEL 6. HASIL UJI HIPOTESIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.873	2.990		.627	.533
	Film_Imperfect	.422	.051	.666	8.221	.000

a. Dependent Variable: Rasa_Percaya_Diri

SUMBER : SPSS VER 26

Berdasarkan output tabel annova SPSS diatas, terlihat bahwa nilai thitung sebesar 8,221 > ttabel sebesar 1,988.

serta, signifikan uji t adalah 0,000 < 0,05. Artinya Film Imperfect berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Rasa Percaya Diri Remaja.

H. Hasil Persamaan Regresi Sederhana

TABEL 7. PERSAMAAN ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.873	2.990
	Film_Imperfect	.422	.051

a. Dependent Variable: Rasa_Percaya_Diri

SUMBER : SPSS VER 26

Dapat dilihat dari tabel7 bahwa diperoleh persamaan regresi linear sederhana. Hal ini dikarenakan :

$$\text{Rasa Percaya Diri} = 1.873 (b) + 0,422 (X1) \text{ Film Imperfect}$$

1. Nilai konstanta (α) yang dihasilkan sebesar 1,873 menandakan bahwa nilai variabel Film Imperfect dianggap konstan (0), maka dari itu nilai Rasa Percaya Diri Remaja adalah 1.873 satuan skala.
2. Nilai koefisien regresi variabel Film Imperfect sebesar 0,422 yang berarti bahwa variabel Film Imperfect dinaikan 1 satuan skala, maka berpengaruh terhadap nilai Rasa Percaya Diri Remaja yang menjadi naik sebesar 0,422 satuan skala.

IV. KESIMPULAN

Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa Film Imperfect berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja, agar lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,422 yang berarti semakin tinggi nilai dari Film Imperfect akan semakin tinggi Rasa Percaya Diri. Kemudian, Film Imperfect berpengaruh signifikan terhadap Rasa Percaya Diri Remaja hal ini dikarenakan perolehan nilai t hitung sebesar 8,221 > ttabel sebesar 1,988. Serta, signifikan uji t adalah 0,000 < 0,05. Yang artinya Ho1 ditolak Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Film Imperfect mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Rasa Percaya Diri Remaja terbukti kebenarannya”. Hal ini sejalan dengan teori Effendy bahwa tujuan orang menonton film sama seperti menonton televisi, yaitu untuk mendapat hiburan. Tak hanya itu film juga mampu memberikan fungsi informasi, edukasi, dan persuasi kepada penontonnya. Yan Nurul Ambar, (2019)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andri Manandar Tampubolon. (2012). Pengaruh Film Habibie Ainun Terhadap Sikap Mahasiswa. 66, 37–39.
- [2] Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- [3] Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52.
- [4] Fais, F., Sudaryanto, E., & Andayani, S. (2019). Persepsi Remaja Pada Romantisisme Film Dilan 1990. *Representamen*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.30996/representamen.v5i1.2397>
- [5] Kartikasari, L. T. (2016). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy terhadap Rasa Percaya Diri Siswa kelas X SMA Negeri 4 Kediri. 01(08), 1–13.
- [6] Marta, R. F., & Suryani, A. (2016). Dampak Kekuatan Informasi Film Ngenest terhadap Penilaian Komunitas Stand Up Indonesia di Jakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.101>
- [7] Noercahyo, D., & Maulana, I. (2019). Sebuah Karya Film Pendek “Kasih Sayang.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.33376/ic.v1i1.355>
- [8] Perpustakaan, J. I., & Saputro, D. B. (2015). PENGARUH KUALITAS LAYANAN PEMUTARAN FILM TENGAH. 4(3).
- [9] Petra, U. K. (2004). Analisis isi Kekerasan dalam film *Deadpool 1* Pendahuluan. 19, 1–10.
- [10] Pratama, A. (2019). Pengaruh Youtube Advertising Terhadap Respons Konsumen. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 1(1), 16–30. <https://doi.org/10.33376/ic.v1i1.354>
- [11] Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–43. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2066>
- [12] Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi mahasiswa pada film “Senjakala di Manado.” *E-Journal Acta Diurna*, VI(1), 16.
- [13] Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5, 1–16. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3448/3243>
- [14] Wiranti, I. W. (2015). Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [15] Yan Nurul Ambar. (2019). PENGARUH FILM DILAN 1990 TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.